



Newsletter

Value Driven Education



TAINAN STUDENTS EXCHANGE

Jingsi Aphorism

3. Fulfilling Life's Purpose

Early Childhood News

5. 慈济幼儿园新生欢迎会
7. 开学第一周，快乐伴成长
10. Parent-Teacher Association AY 2023-2024
11. The Foundation for School Readiness: Fostering Developmental Competencies in the Early Years
13. Kemeriahan 17an di PAUD Tzu Chi
15. Health Checking
17. Lokakarya Pengasuh
19. Literacy Day
21. Everyone Can Tell A Story
23. 同心向前 · 共话成长
第九届毕业典礼
26. Student's Achievement

Primary School News

28. 新学年，新气象
30. Upacara Bendera dan Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-78
32. Student Buddy
33. Term 1 Parent Seminar dan Coffee Morning
35. End of T1 Activities
37. Student Monitor Term 1 Training

Secondary School News

40. Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia Tahun 2023 Tzu Chi Shool
42. Tzu Chi Secondary School Paskibraka 2023
44. A Fascinating Feat in the World Scholar's Cup
46. Creativity, Activity and Service
48. Menimba Inspirasi Baru dari Museum Macan dan Art
49. Service Learning at Tzu Chi Secondary School
51. Tainan Students' Exchange
54. Grade 7 Field Trip - My Experience
55. Grade 8 Field Trip - Bandung-Ciwidey
56. Grade 9 Field Trip - You are a winner
58. Grade 10 Field Trip - A Yogyakarta Trip!

Please click our icons:





Fulfilling Life's Purpose

Life is like a candle; even though a candle has a wick at its heart, if the wick is never lit, the candle will never fulfill its purpose.

If we are able to light the candle of our life each day, we can illuminate the darkness for sentient beings everywhere and lead them from suffering to joy.

It does not matter whether our candle is large, small, long, or short. As long as we light it, it will fulfill its purpose all the same.

From Mirror of the Heart by Master Cheng Yen

Jingsi Aphorism:

一支蠟燭如果沒有心，就不能燃燒；即使有心，也要點燃才有意義。
雖然點燃的蠟燭會有淚，但總比沒有點燃的好。

A candle without wick can not burn at all. Even the wick is in place, there is no meaning without igniting it. The ignited candle will shed tears, but it's better than the not ignited ones.

EARLY CHILDHOOD SECTION





慈济幼儿园新生欢迎会

揣着幸福，怀着希望，带着梦想，我们迎来了新的学年。为了让孩子们提前熟悉老师和教室环境，也为了让家长们更深一步了解学校的各项活动与规章制度，2023年7月18日，印尼慈济幼儿园举办了一年一度的新生欢迎会。

老师们一大早就站在校门口，用最甜的笑容来迎接即将到来的宝贝们。孩子们在爸爸妈妈的陪伴下，神气十足地踏进了幼儿园。老师们甜蜜阳光的微笑，让第一次走进幼儿园的孩子们瞬间倍感亲切。

班主任们井然有序地安排迎新活动，家长和孩子们一一做自我介绍，与新同学互相认识。



新生需要准备的物品、需要家长出席的活动、学校的一些规章制度等等，老师依序做详细的说明。同时，每班的任务重中之重就是推选出一位家长作为家长代表，成为家长和学校的沟通桥梁。看，孩子们刚认识就熟络了起来，一起聊天、玩玩具；家长们也互相留联系方式，一起探讨育儿的经验。整个校园的气氛热闹非凡。

此次的幼儿园新生欢迎会为新学年营造了良好的开端，相信小朋友们对接下来的幼儿园生活一定充满了期盼与向往。祝愿每一位小朋友在新学年茁壮成长、健康快乐、聪明自信！

吕闻娜

慈济幼儿园华文组





开学第一周，快乐伴成长

带着希望，带着憧憬，2023年7月20日，慈济幼儿园迎来了开学日，对于小朋友们来说，有太多的第一次。第一次离开爸爸妈妈的怀抱，第一次和那么多同龄小伙伴在一起玩耍，第一次独立进餐，第一次体验学校生活，第一次深切感知“老师”的概念……所有的第一次虽然懵懂，相信在孩子们的脑海中一定会留下深刻的印象，让我们一起回顾宝贝们开学第一周的精彩瞬间吧！

一大早，老师们就站在幼儿园门口，热情地帮学生开车门，带学生们

量体温，洗手，刷学生卡。入园第一天，小班和小小班的幼儿不适应学校的环境，出现了哭闹的情绪，老师们担当起“妈妈”的角色，耐心地又抱又哄，这样的画面太有爱了！一些家长会陪伴孩子走到教室门口，然后隔着玻璃窗看孩子在教室里做什么，拿着手机一直为孩子拍照记录，直到上课铃声响起，才恋恋不舍地离开。

入园的第一步，则是跟着老师和师姑们逛校园，整个幼儿园都逛一遍，校长室、医务室、游泳池、图书馆……每到一个地点，都要向负责人

要印章，看看哪个班最快积满所有印章。看，可爱的孩子们正在围着园长要印章。

回到教室里，见到熟悉的老师，还有新奇有趣的玩具，让孩子们爱不释手，很快便和刚认识的小伙伴们打成一片。室外游乐场也是孩子们最爱的活动之一，大大的滑梯，各种脚踏车，三轮车，小朋友们拿着工具挖沙子、堆城堡，玩得不亦乐乎。

亲爱的家长们：在这一周里我们的孩子们都特别棒哦！他们踏出了第一步，也渐渐变得适应与独立了，请记得一定要表扬他们，给孩子们一个大大的拥抱！在未来的日子里，相信宝贝们一定会越来越棒，让我们一起陪着宝贝们茁壮成长吧。

Poppy Juliana Tanaka
幼儿园华文老师







Parent-Teacher Association AY 2023-2024

We proudly announce and welcome our Parent-Teacher Association Executive Committee for the Academic Year 2023-2024, which was elected on Tuesday, August 1, 2023.

1. Mrs. Florencia, Chairman
(N2 Kindness Representative)
2. Mrs. Arianty, Vice Chairman
(K1 Grateful Representative)
3. Mrs. Levin, Secretary
(K2 Joy representative)

4. Mrs. Marcellina Poniman, Secretary
(K2 Grateful Representative)

5. Mrs. Gusnaty, Treasurer
(K2 Respect representative)

As a team, we can support the education of our children and maintain a good relationship between parents and school by sharing ideas and suggestions and discussing any issues or concerns related to our school for the betterment of everyone.

ling Felicia Joe
Early Childhood Principal



The Foundation for School Readiness: Fostering Developmental Competencies in the Early Years

Sekolah mengadakan seminar bagi orang tua murid di awal tahun ajaran 2023/2024 pada Kamis, 10 Agustus 2023, dengan tema **“The Foundation for School Readiness: Fostering Developmental Competencies in the Early Years”** (Fondasi Kesiapan Belajar: Menguatkan kompetensi atau kemampuan perkembangan pada anak di awal pertumbuhan).

Narasumber, Andrias Wijaya, M.A., M.Phil., memberikan penjelasan tentang pentingnya peran aktif orang tua dalam mendampingi tumbuh kembang anak melalui: menciptakan kesempatan, stimulasi, aktivitas, dan rutinitas di rumah yang berguna sebagai pilar kesiapan belajar anak.

Penjelasan tentang peranan orang tua akan kebutuhan tumbuh kembang anak, dan bagaimana anak belajar ilmu pengetahuan dan dunia di sekelilingnya menjadi ulasan menarik.

Sekolah menjadi salah satu elemen yang krusial dan turut memberikan kesempatan dan stimulasi bagi anak untuk berinteraksi, belajar, bertumbuh, dan berkembang secara holistik dan komprehensif. Pada kesempatan ini juga orang tua diajak untuk bekerja sama

secara kooperatif bahwa perkembangan anak adalah sebuah upaya yang harus dikerjakan bersama antara pihak orang tua dan sekolah, serta pihak lainnya.

Teori piramida belajar menurut William and Shellenberger menjadi fondasi yang paling utama dalam mengembangkan usaha menuju kesuksesan belajar. Menurut teori piramida belajar, ada 7 sensori (*audio, visual, gustatory, olfactory, tactile, vestibular, dan proprioception*) yang menjadi landasan yang utama dalam mengembangkan kemampuan berpikir, merespon, belajar, berinteraksi, berkomunikasi, berkeaktifitas, memberikan fokus dan perhatian, serta pada akhirnya dapat meraih kesuksesan prestasi akademik.

Prestasi akademik di sekolah bukanlah suatu hasil atau pun sebuah persaingan melainkan proses setiap individu anak yang unik dan berbeda. Setiap anak belajar sesuai dengan kemampuan pada tahapan dan proses pertumbuhan dan perkembangannya masing-masing. Tugas orang tua adalah memberikan kesempatan yang lebih banyak agar terjadi stimulasi pada lima area perkembangan yang utama.

5 (lima) area kompetensi tumbuh kembang anak

tersebut adalah: a) perkembangan kognitif, b) bahasa dan komunikasi, c) sosial dan emosional, d) sensori dan motor, dan e) ketrampilan dasar hidup keseharian.

Untuk dapat duduk dengan baik, tegap, dan penuh perhatian dan fokus anak perlu melatih kekuatan penopang tubuhnya dengan menguatkan keseimbangannya (*vestibular*) dan koordinasi berat dan gerak tubuhnya (*proprioception*). Latihan-latihan olah jasmani seperti senam, berenang, main bola, main sepeda, dan aktifitas fisik lainnya akan membantu memperkuat fondasi kekuatan tubuh untuk merencanakan gerak dan mengumpulkan fokus dan perhatian ketika belajar di dalam kelas.

Untuk dapat menulis dengan baik di atas meja seorang anak perlu belajar memperkuat integrasi dan koordinasi ligamen, mata, tungkai tangan, dan otot-otot jari tangannya. Latihan-latihan seperti mengupas kulit jeruk, mengupas kulit telur, meremas *playdough*, melempar dan

menangkap bola, mencuci piring, memeras lap basah, membereskan mainnya sendiri adalah kegiatan-kegiatan yang dapat menguatkan otot-otot jari tangan untuk memegang pensil dan menggerakannya dengan sesuai dan baik.

Waktu yang berkualitas bersama orang tua untuk mendengarkan sebuah cerita dari sebuah buku cerita bergambar di malam hari sebelum tidur dapat menjadi salah satu aktivitas yang sangat penting untuk pemenuhan cinta kasih anak dan menambah perbendaharaan kosa kata, pemahaman, meningkatkan daya imajinasi, dan termasuk di dalamnya berlatih membaca bersama-sama dengan bersuara serta mengucapkan diksi kata dengan baik dan benar.

Andrias Wijaya
EC Counselor





Kemeriahan 17an di PAUD Tzu Chi

17 Agustus adalah Hari Kemerdekaan Republik Indonesia. Untuk memperingati hari bersejarah tersebut, sekolah kami memeriahkan dengan perlombaan dan permainan yang diikuti oleh semua murid dan guru pada tanggal 18 Agustus 2023.

Permainan dan perlombaan yang kami adakan di sekolah diantaranya: tarik tambang, bermain hulahup, melempar bola, lomba makan biskuit, balap karung dan permainan membawa pingpong dengan sendok. Tak hanya itu saja, tahun ini murid-murid melakukan parade berkeliling halaman sekolah sambil memegang bendera. Kemudian berkumpul untuk menonton penampilan yel-yel yang dipersiapkan kelas-kelas lain.

Suasana di setiap area permainan perlombaan sangat meriah, para murid sangat antusias dalam mengikuti permainan dan perlombaan yang diadakan.

Kemeriahan 17an kami di sekolah diakhiri dengan perlombaan paduan suara yang diikuti seluruh kelas K2, para murid menyanyikan lagu 17 Agustus dengan sangat baik, dan kegiatan ini memberikan semangat positif yang baik bagi murid-murid di sekolah kami.

Melalui kegiatan ini murid dapat lebih mengerti dan mengenal arti kemerdekaan dan antusias menyambut perayaan 17 agustus.

Marlina Mangirang
N2L Teacher







Health Checking

Kesejahteraan anak-anak adalah salah satu prioritas sekolah Tzu Chi. Dengan tubuh yang sehat, anak akan lebih siap belajar dan beraktivitas dengan semangat. Oleh karena itu, kami TK Tzu Chi bekerja sama dengan Rumah Sakit Tzu Chi mengadakan pemeriksaan kesehatan pada tanggal 28 Agustus hingga 31 Agustus 2023.

Semua siswa dari tingkat KB hingga TK diperiksa kesehatan mata, gigi, dan postur tubuhnya. Bahkan ada juga pemeriksaan tambahan pengecekan kaki untuk jenjang TK.

Masa lima tahun awal dalam tahap perkembangan anak adalah masa keemasan, yaitu masa emas periode pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada masa ini, segala hal yang tercurah dan terserap pada diri anak, akan menjadi dasar dan memori yang tajam pada diri anak tersebut, termasuk hal yang berkaitan dengan kesehatan gigi. Jika pada masa emas anak ini telah terbentuk memori, perilaku, kebiasaan dan sikap tentang cara merawat gigi dan mulut, maka sikap hidup ini akan terbawa sampai dewasa, sehingga pengetahuan tentang cara hidup bersih dan sehat, termasuk pemeliharaan

kesehatan gigi perlu ditanamkan pada usia dini ini. Orang tua dapat menjadi contoh perilaku ini.

Dalam banyak kasus, gangguan postur tubuh yang membuat postur tubuh salah pada anak dan remaja sering kali berkaitan dengan posisi tulang belakang. Hal ini dikarenakan tulang belakang berperan cukup penting dalam menopang tubuh, termasuk dalam membentuk posisi tegak, melindungi organ tubuh dan saraf, stabilisasi gerakan tubuh, dan membuat tubuh fleksibel saat bergerak. Proses perkembangan kaki normal pada anak sudah dimulai sejak anak baru lahir dan ketika anak mulai belajar berjalan hingga anak berusia 7 tahun.

Mendukung pertumbuhan anak merupakan tanggung jawab para orang tua. Salah satu hal yang harus diperhatikan ialah menjaga kesehatan mata anak. Karena penglihatan memiliki peran penting untuk perkembangan fisik, sosial, dan kognitif bagi setiap anak.

“Sehat dimulai dari saya”

Sumaryani
School Nurse





Lokakarya Pengasuh

Lokakarya pengasuh yang pertama kali setelah pandemi diadakan. Sekolah mengucapkan terima kasih pada para orang tua murid yang telah memberikan izin untuk pengasuh anak mereka hadir dan mengikuti kegiatan kami.

Ada 90 orang peserta termasuk beberapa orang tua murid pun hadir. Mereka sangat antusias, semangat dan kooperatif. Kami berbagi ilmu untuk kemajuan anak didik/asuh baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pengasuh adalah mitra setiap keluarga dalam membimbing anak. Bahkan ada pengasuh yang bertugas 24 jam bersama anak-anak.

Kegiatan diawali dengan bernyanyi dan menari diiringi irama lagu A Ram Sam Sam. Lagu dan gerakan ini bisa di praktikkan oleh para pengasuh di rumah.

Ada 7 tip dan trik menstimulasi anak usia dini yang kami sampaikan yaitu dengan Membacakan buku (berkomunikasi), mendengarkan dan memainkan musik, bermain, membuat kerajinan seni, bereksperimen aneka bentuk dan warna, Berekspresi melalui cerita atau dongeng dan memberi kesempatan kepada anak untuk belajar.

Kegiatan diakhiri dengan membuat kerajinan seni dengan jari atau finger painting. Mereka melukis sesuai dengan imajinasi dan kreativitas mereka masing-masing. Ada yang melukis bunga, pemandangan, Hello Kitty,



bebek dan lain-lain. Hasil lukisan mereka bisa dibawa pulang.

Dengan praktik langsung, harapannya mereka bisa mengaplikasikannya di rumah bersama anak asuh agar anak menjadi lebih kreatif.

Ketika anak tumbuh dan berkembang dengan baik, bukan sekedar perkembangan fisik, tapi jadi pemberani, mandiri, kreatif, serta berkarakter pasti orang tua akan ikut bangga berkat asuhan dari pengasuh yang handal.

“Mengasuh anak harus selalu datang dari tempat yang penuh kasih tanpa syarat” (Fiona Dimas Herd).

Purwati

Guru N2 Respect





Literacy Day

Literacy Day highlights the importance of early literacy in children’s development and future success. The cornerstone of a child’s scholastic journey is early reading. It covers skills like reading, writing, and communicating, all of which are essential for a child’s growth and education.

On the 8th of September, Tzu Chi Early Childhood observed Literacy Day. The kids dressed as their favourite book characters and came to school. Princess Elsa, Little Red Riding Hood, Princess Belle from Beauty and the Beast, and numerous other characters were present. The teachers appeared as their preferred characters as well. Each class sent two members to pour the bamboo bank to share with those in need as the event’s opening ceremony got underway.

This year, we organised an activity where students from all levels exchanged books. It’s purpose is to encourage sharing and the enjoyment of reading new books. The students also shared their favourite books with their friends at a book-sharing (show-and-tell) session that we hosted. Each class also collaborated to decorate an alphabet using various loose bits for the class project. The alphabet was embellished using a variety of objects, including bottle caps, leaves, buttons, newspapers, and more. Out of all 28 classes, it produced



“INDONESIA MEMBACA AKU SUKA BACA.”

We invited two skilled storytellers to participate in our programme on Literacy Day. Om Wiwid, a storyteller at the nursery level, told a story about sharing. The storyteller for K1 and K2 levels was Paman Gery, who told us “The Monkey and the Turtle.” Students learned the importance of assisting others and being truthful with one another from the story.

A child’s scholastic success and lifetime learning are both paved with the essential skills of reading and writing. So becoming literate doesn’t have to involve only textbooks and drills. The class teachers planned some enjoyable literacy games to play with the student’s. Playful and engaging literacy exercises and games are effective

instruments for developing a child's literacy abilities, encouraging a love of reading and writing, and supporting overall growth. These games and activities make learning interesting and engaging, whether at home or in school settings, and they have many benefits.

Literacy Day serves as a reminder that literacy is a gift we provide to our children, not just a talent. It's a present that gives them confidence, widens their horizons, and puts them on the road to a better future. Let's renew our commitment to the cause of early literacy as we

commemorate this day and make sure that every child has the opportunity to develop into a lifelong reader and learner. Together, we can create a world where reading opens doors and gives young minds the tools they need to realise their aspirations.

Darlia
K2 Teacher





Everyone Can Tell A Story

“Semua Bisa Mendongeng” was the title of our parent workshop that was held on September 12, 2023, by Paman Gery. He is a professional storyteller who has been doing this since 1991. He shared his extensive knowledge and experience with the attendees, who were parents of our students who wanted to know more about storytelling and how it can create beautiful bonds with their loved ones.

34 parents participated in this one and a half-hour session where Paman Gery gave a few tips on how to start telling stories to children, the advantages of storytelling, and the do’s and don’ts that parents should be aware of when telling stories to their kids. He also briefly discussed storytelling approaches and tools that parents can use while narrating stories.

It was a very interesting and interactive workshop, as many parents asked him questions or shared their experiences when telling stories to their children.

At the end of the workshop, we also announced the winners of the parent storytelling competition. Though there weren’t so many participants, we still had a hard time choosing the winners as all the entries were very good. We really appreciate the effort that they’ve made to join this competition. Well done, parents!

Congratulations to Mrs. Jessica, parent of Arya Joy Cahaya and Arwen Joy Cahaya, as the first winner.



The second winner is Mrs. Paulina Gunawan, parent of Orson Chua, and the third winner is Mrs. Vienna Gozal, parent of Filbert Keenan Satya. All winners received storybooks written by Shih Cheng Yen, our Master Cheng Yen.

We sure do hope that parents bring home a little bit of something from this workshop, and after knowing the benefits of storytelling, more and more parents will tell stories to their children, because everyone can tell a story!

Wida Maryani
EC Vice Principal





同心向前 · 共话成长

时光荏苒，一个学期就在孩子们每天熙熙攘攘的身影中，在孩子们朗朗的读书声中飞逝过去。为促进家庭与校园之间的联系，让每位家长能进一步了解当前孩子在校园中的学习、生活技能与社交情况，真正达到家校携手共同培养孩子的目标，2023年9月21-22日，印尼慈济幼儿园召开了本学年第一次家长会。

家长们按照自己的时间表准时进入教室，孩子和爸爸妈妈坐在一起，老师讲述孩子在学校的学习和生活中的表现以及发生的一些趣事，还有孩子的一些照片和影片等。看，家长听

得多认真，孩子也变得安静起来，回忆起自己这一学期的趣事，自己都忍不住开怀大笑。家长们深切感受到了孩子的变化与成长，从精细运动技能、创造性、独立性、语言与识字等不同方面都有显著的成长。

家长们也跟老师分享孩子在家里的情况，一些害羞的宝宝们看到爸爸妈妈要和老师们讨论自己了，就立刻带着弟弟妹妹或者哥哥姐姐跑到玩具区一起玩耍了。老师们认真记录着孩子在家里与在学校有差异的种种表现，并给家长分享一些家庭教育的有效方法。

除了各班级的班主任，不少家长还想对孩子的人文、体育、音乐等科目有更深刻的了解，科任老师们早早就在工作区等待家长们随时咨询了。看，一位爸爸正在认真听外教老师解释孩子在英语方面的情况；一位妈妈在准备观看孩子在体育课上精彩的运动视频；另外一位妈妈则是听人文老师讲述孩子插花时的趣事，开心地大笑。

除此之外，我们还开设了心理辅导室，如果孩子在专注力方面、社交方面、身体平衡方面或者情绪管理方

面等让家长们无从下手，就会与心理辅导老师预约时间，前去咨询。

同心向前，共话成长。通过互相交流，家长们对孩子在校的情况有了深刻的了解，并获得了许多先进有效的家庭教育方法；老师们也更进一步了解了孩子在家里的不同表现，有利于开展后续的教育工作。我们家园携手努力，润泽成长，静待花开。

王丽

K2 Honesty 华文老师

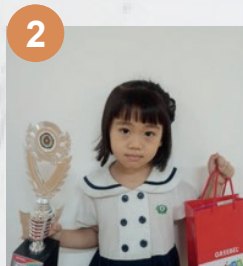




Student's Achievement



1	Leonhard Miles Theodore Haryadi	1st Runner Up	Coloring TK Pelangi Kasih
2	Erilyn Ang	6th Runner Up	Coloring, IGTK Penjaringan
3	Matthew Ong	Nomination 1st place	Coloring, IGTK Penjaringan



1

PRIMARY SCHOOL SECTION





新学年，新气象

新的学年，新的气象。为因应日益增长的学生人数，提供更优质、让学生更安心的舒适学习环境，印尼慈濟小學于2023年在感恩楼除了增设多间学生教室，还增加了更符合高年级学生使用的科学实验室及烹饪教室。全新的课桌椅、崭新的设备、宽敞舒适的学习环境让高年级的学生们在进校时欢欣不已。期望在这充满新气象的环境中，学生们能够努力充实自我，健康快乐地成长。



楊贊德
學務處主任





Upacara Bendera dan Perayaan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia Ke-78

Tema HUT RI 2023 adalah “Terus Melaju untuk Indonesia Maju,” mencerminkan semangat masyarakat Indonesia untuk terus berjuang dan berkolaborasi dalam membangun negeri ini menjadi lebih baik. *Tzu Chi Primary School* merayakan hari kemerdekaan ini dengan semangat tinggi. Mereka menggelar upacara bendera offline untuk guru dan staf, serta upacara serupa bagi peserta didik di sekolah.

Dalam pidato kepala sekolah, Ibu Tan Triwanti, beliau mengingatkan bahwa kemerdekaan bukan sekadar kata-kata, melainkan kemampuan untuk mengejar impian tanpa hambatan. Ibu Tri mendorong siswa-siswi untuk memanfaatkan teknologi dan peluang yang ada guna mengembangkan diri, sejalan dengan tema nasional “Terus Melaju untuk Indonesia Maju.”

Tzu Chi Primary School juga meriahkan perayaan ini dengan berbagai perlombaan khas 17-an, seperti lomba makan kerupuk, tarik tambang, balap kelereng, mewarnai, dan membuat poster kemerdekaan. Semua kegiatan ini diikuti dengan semangat tinggi dan kerjasama antar siswa.

Keseluruhan perayaan ini adalah bentuk penghormatan kepada pejuang kemerdekaan Indonesia dan sesuai dengan kata-kata bijak Master Cheng Yen, “Tidak peduli seberapa berliku jalan yang dilalui, kita harus selalu bersyukur kepada mereka yang telah membuka jalan ini.” Perayaan ini adalah wujud cinta dan pengabdian kepada negara tercinta.

Fadlan Rusdana
Head of PE Department





Student Buddy

Transisi atau beradaptasi dengan lingkungan sekolah yang baru dapat menjadi tantangan bagi siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Pindah ke sekolah baru bertemu dengan orang-orang baru dan beradaptasi dengan lingkungan baru dapat menjadi hal yang menyenangkan dan menantang bagi anak, namun juga dapat menimbulkan kecemasan. Oleh karena itu peserta didik baru membutuhkan bantuan dan bimbingan untuk membantu mereka melalui masa transisi ini sehingga proses transisi berjalan dengan baik.

Setiap awal tahun ajaran baru *Tzu Chi Primary School* melaksanakan program “*Student Buddy*”. Adapun tujuan dari program ini adalah menanamkan pembelajaran sosial dan emosional, menjalin persahabatan kepada peserta didik baru, mengenalkan murid baru tentang lingkungan sekolah, berbagi informasi, serta membimbing mereka terkait peraturan dan rutinitas harian di sekolah. Siswa siswi yang terpilih menjadi *student buddy* bertugas membantu teman-teman baru mereka selama term 1 dan menggunakan pin *student buddy* setiap hari selama jam sekolah. Dengan adanya program ini diharapkan siswa-siswi yang baru bergabung *Tzu Chi Primary School* akan merasa lebih nyaman dan senang belajar di lingkungan sekolah.



Lidwina Elly M.K
Primary School Counselor



Term 1 Parent Seminar dan Coffee Morning

Mengawali tahun ajaran 2023/2024, *Tzu Chi Primary School* kembali mengadakan seminar orang tua yang dilaksanakan setiap bulan dengan topik yang disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan orang tua.

Seminar pertama pada 24 Agustus 2023 dengan judul *“Parenting 101: What is Responsible Parenting?”* oleh Ibu Feka Angge Pramita, M.Psi., Psikolog. Beliau membahas tentang tanggung jawab orang tua dalam pengasuhan anak karena mereka adalah orang pertama yang bertanggung jawab dalam membesarkan anak dan sekolah membantu mensupport orang tua. Selain itu, orang tua juga bertanggung jawab memantau kegiatan media sosial anak.

Pada tanggal 8 September 2023, *Tzu Chi Hospital* mendatangkan dokter spesialis anak, Dr. Ian Suryadi Suteja M. Med, Sc, Sp.A, dan juga Dr. Joyce Bratanata, Sp.PD KPTI FINASIM, yang merupakan spesialis penyakit dalam tropik infeksi untuk menyampaikan potensi bahaya demam berdarah, dan

cara nyata untuk mencegah penyebaran virus tersebut. Mereka juga menekankan pentingnya imunisasi DBD bagi anak maupun dewasa, karena meskipun imunisasi tidak dapat 100% mencegah terjangkit DBD, tetapi dapat menekan simptom kritis dengan signifikan.

Seminar terakhir di dalam semester pertama pada tanggal 15 September 2023 dengan judul *“Raising Independent Children”* disampaikan oleh Bapak Mario Manuhutu, M.Si., Psikolog. Beliau membahas tentang peran orang tua dalam membentuk kemandirian anak, cara atau tips mendidik anak menjadi mandiri. Anak bisa belajar mandiri saat ia bisa berkomunikasi, menggunakan logikanya, menggunakan daya ingatnya, menggunakan keterampilan psikomotoriknya serta fungsi *executive function* nya berjalan baik. Kunci menumbuhkan kemandirian pada anak ada 3 yaitu manajemen diri/pribadi sejak awal, komunikasi dan konsistensi.

Lidwina Elly M.K
Primary School Counselor





End of T1 Activities

A series of activities were conducted simultaneously to end the first term of academic year 2023/2024. These sessions aim to provide students with opportunities to explore knowledge beyond classroom settings and to maintain their physical well-being through medical check-ups and immunizations.

Primary 1 to 5 students visited *Pusat Peragaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (PP IPTEK)*, *Museum Penerangan*, and *Museum Listrik dan Tenaga Baru* in *Taman Mini Indonesia Indah (TMII)*. Primary 6 students strengthened their scientific understanding in *Museum Anatomi FKIK UNIKA Atma Jaya*. Although they are aware of the theories, learners couldn't help but gasp in wonder as they witnessed the concepts learned in class take form through displayed exhibitions.

The highlight of in-school activities were medical check-ups and *Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS)*. Health workers from Tzu Chi Hospital collaborated to assess students' physical health - P1 to P3 students had their eyesight checked, while P4 and P6 students took part in posture assessment. Professionals from *Puskesmas Penjangran* also contributed their expertise in administering immunizations to registered participants.

As we close this chapter, another one opens. We look forward to seeing everyone in term 2!

Raymond Antoni
Student Affairs Coordinator





Student Monitor Term 1 Training

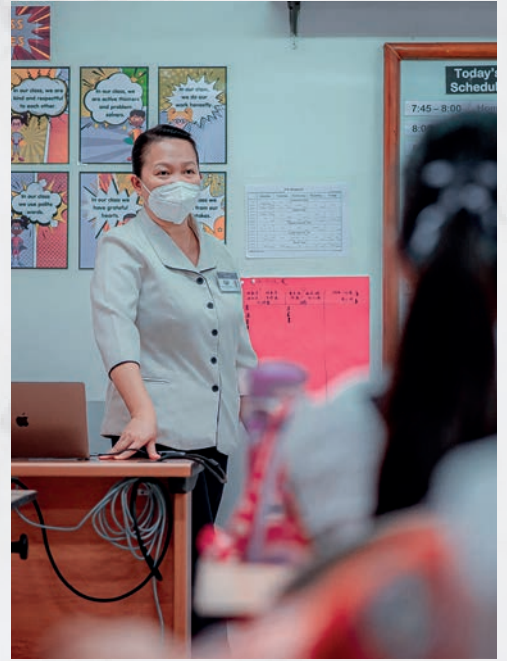
Pelatihan *Student Monitor* telah berlangsung pada tanggal 21 September 2023. Dalam pelatihan ini, para peserta diberikan pemahaman mendalam tentang visi dan misi dari program *Student Monitor*. Mereka juga mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kesadaran mereka saat menjalankan tugas mereka, dengan tujuan agar mereka dapat melakukannya dengan penuh antusiasme. Peserta pelatihan juga aktif berlatih cara memberikan salam kepada teman-teman mereka dan berinisiatif untuk membantu rekan-rekan yang membutuhkan bantuan. Semua ini bertujuan agar mereka mampu menerapkan nilai-nilai humanisme dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga dapat menjadi teladan yang baik bagi teman-teman sekelas mereka.

Selain aspek kepribadian dan sosial, peserta juga mendapatkan pelatihan yang penting mengenai Pertolongan Pertama (P3K), yang disampaikan oleh perawat sekolah. Mereka belajar tentang manfaat dan penggunaan berbagai jenis obat yang terdapat dalam kotak P3K yang tersedia di setiap kelas mereka. Tujuannya adalah agar mereka memiliki pengetahuan dasar tentang tindakan pertolongan pertama, sehingga mereka dapat memberikan bantuan yang tepat jika teman sekelas mereka mengalami luka ringan. Dengan pengetahuan ini, diharapkan mereka dapat menjadi sumber bantuan di kelas mereka masing-masing.



Dengan demikian, pelatihan *Student Monitor* telah memberikan bekal yang berharga kepada peserta dalam mengembangkan kepribadian mereka dan juga keterampilan pertolongan pertama, sehingga mereka dapat berperan lebih baik dan aktif di lingkungan sekolah.

Berthy Bernadetta
Head of Daily Life Department



SECONDARY SCHOOL SECTION





Perayaan Hari Kemerdekaan Indonesia Tahun 2023 Tzu Chi Shool

Upacara kemerdekaan selalu menjadi momen yang istimewa bagi segenap rakyat Indonesia, tidak terkecuali bagi Tzu Chi Secondary School yang selalu merayakan serta memperingati kemerdekaan Indonesia yang kini berusia 78 tahun. Pada tanggal 18 Agustus 2023, seluruh civitas Tzu Chi Secondary School menyelenggarakan upacara bendera secara khidmat dan dengan penuh kebanggaan di Sport Hall. Kegiatan tersebut diikuti oleh pimpinan, guru, serta seluruh siswa dari kelas 7 sampai kelas 12.

Kepala Sekolah Tzu Chi Secondary School, Ms Caroline, membuka upacara tersebut dengan pidato yang penuh makna. Beliau mengajak para peserta upacara untuk lebih memahami makna dari hak asasi dan kebebasan yang merupakan inti dari kemerdekaan yang diperjuangkan sejak lama. Beliau menjelaskan bahwa kemerdekaan bukanlah sekadar sebuah tanggal bersejarah dan seremonial belaka, tetapi sebuah konsep yang harus dihayati, dijaga, dan disyukuri oleh setiap warga negara, tidak terkecuali oleh seluruh civitas Tzu Chi Secondary School.

Dalam pidatonya, kepala sekolah menekankan pentingnya hak asasi manusia, yang meliputi hak-hak dasar seperti hak untuk hidup, hak untuk bebas dari diskriminasi, hak untuk berpendapat, hak untuk belajar, dan hak-hak asasi lainnya yang diperoleh karena kemerdekaan yang telah diraih oleh bangsa Indonesia. Beliau mengingatkan para siswa bahwa sebagai generasi muda, mereka memiliki peran besar dalam menjaga dan melindungi hak-hak tersebut, baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk generasi yang akan datang.

Tidak hanya itu, kepala sekolah juga mengajak semua peserta upacara untuk berterima kasih kepada para pahlawan yang telah berjuang dan berkorban untuk memerdekakan Indonesia. Beliau menyoroti semangat juang para pejuang kemerdekaan yang rela mengorbankan nyawa demi cita-cita kemerdekaan. Pesan ini menjadi pengingat bagi generasi muda bahwa kemerdekaan tidak datang dengan mudah dan para siswa memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan menghargai warisan yang berharga tersebut.

Upacara bendera ini juga merupakan momen berharga bagi seluruh civitas untuk merasakan kebersamaan dan persatuan. Mereka mengenakan batik dengan perasaan yang bangga, serta memberikan penghormatan kepada simbol negara bendera Merah Putih, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, serta lagu nasional bertemakan kemerdekaan dengan penuh semangat. Suasana ini menciptakan ikatan yang kuat di antara seluruh civitas dalam memupuk rasa cinta terhadap tanah air.

Selain upacara peringatan kemerdekaan Indonesia, perayaan kemerdekaan tahun ini diisi dengan berbagai aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan nasionalisme para siswa, seperti perlombaan trivia Indonesia yang memperlombakan pengetahuan para siswa seputar Indonesia. Ada juga perlombaan beberapa permainan tradisional masyarakat Indonesia seperti lomba memasukkan spidol ke dalam botol, hula hoop berantai,

dan lomba memindahkan bola ke dalam keranjang. Selain perlombaan, para siswa juga diperkenalkan dan diperkenankan untuk mencoba mencicipi makanan tradisional dari Indonesia guna menambah wawasan kebangsaan siswa melalui kuliner.

Kegiatan dan perayaan kemerdekaan Indonesia yang diadakan Tzu Chi Secondary School tentunya bukan hanya sekedar selebrasi seremonial kemerdekaan belaka, tetapi juga menjadi pengingat bahwa kemerdekaan adalah nilai-nilai yang harus dijaga dan diperjuangkan oleh setiap warga negara. Seperti ucapan Ibu Kartini, kemerdekaan bukanlah tujuan akhir, tetapi awal dari perjuangan untuk membangun negara yang lebih baik.

**Sangga Utama Ibnu Ridwan,
Guru PPKn Tzu Chi Secondary School**





Tzu Chi Secondary School Paskibraka 2023

Pada tanggal 11 Maret 2023, saya bersama teman - teman yang bernama Audrey, Jovina, Aurel, Keane dan Justin mengikuti seleksi Paskibraka yang juga diikuti oleh lebih dari 300 peserta dari 70 sekolah di seluruh Jakarta Utara. Dari awal aku begitu bersemangat karena teman-temanku juga sangat antusias dan ceria. Seleksi berlangsung selama 4 hari di tanggal 11 - 12 Maret dan 18 - 19 Maret. Hasil seleksi diumumkan di tanggal 24 Maret 2023, dari sekolah Tzu Chi, hanya saya dan Audrey yang lolos seleksi tingkat kota Jakarta Utara. Dan sejak 25 Maret hingga 15 Agustus, kami mengikuti serangkaian pelatihan. Beratnya pelatihan membuat beberapa peserta mengundurkan diri. Latihan yang awalnya dilangsungkan di hari Sabtu dari pukul 1 siang hingga pukul 5 sore selama bulan puasa, ternyata setelah Lebaran berubah menjadi dari pukul 04.45 pagi hingga pukul 17.00 dan pernah juga berlangsung hingga pukul 18.30. Dalam latihan kerap juga harus push up kepal dan jalan jongkok yang membuat lutut dan tangan kami lecet (kami menyebutnya tato).

Namun itu semua sebenarnya bagian dari proses mencari anggota yang punya tekad kuat dan semangat baja. Saya melihat teman teman seangkatan yang ulet, penuh tanggung jawab dan disiplin. Kerap kali ketika ibu meminta saya mengundurkan diri, saya menenangkan Ibu dan tetap maju sampai latihan intensif. Di latihan intensif, saya jatuh sakit dan sempat sampai harus diberi oksigen karena asam lambung membuat saya sesak napas dan sempat masuk rumah sakit untuk diinfus. Dikarenakan asam lambung yang membuat saya muntah-muntah dan dehidrasi, sempat saya akan diganti oleh kakak angkatan 2022 dikarenakan takut tidak kuat mengikuti upacara pengibaran dan pengukuhan. Saya berkata jika saya diberi kuat sampai pengibaran, saya akan memberikan hadiah coklat kepada semua teman-teman satu angkatan. Akhirnya, saya bangga dapat bertahan sampai bendera merah putih sukses dikibarkan. Semua ini berkat teman-temanku yang menyemangati aku, serta dengan dukungan sekolah dan ibu saya yang selalu support aku saat masa-masa susahku.

Michelle Angana
G11 Compassion





A Fascinating Feat in the World Scholar's Cup

Tzu Chi Secondary School, led by the Speech and Debate Club, sent six delegates last May 6-8 to compete in one of the most awaited events this year, The World Scholar's Cup (WSC). Albeit nerve-wracking as it is the first time that TCS will be joining WSC again, the teams harnessed their inner alpaca and fearlessly embarked on this incredible journey as they competed against over a thousand scholars from other schools around Jakarta. Soon, they were on their way to Bangkok for the Global Rounds that was held from August 31-September 7.

In an extraordinary display of determination, and teamwork, our students eagerly and resolutely accepted the World Scholar's Cup challenge. Their success was built on hours of in-depth study, engaging debates, and collaborative work. Our Junior and Senior teams triumphed at the regional level, winning various individual and team awards that highlighted their extraordinary skills. These events include Team Debate, Collaborative Writing, Scholar's Challenge, and Scholar's Bowl. This earned them a qualification in the Bangkok II Global Rounds, where they also emerged victorious

winning silver and gold medals in the writing and debate competitions.

Beyond the tangible rewards, our students have gained priceless life skills as a result of their participation in the World Scholar's Cup. They have gained a learning experience, discovered their talents, and have honed their skills to refine their communication skills, and critical thinking as well as socialize with other students from other schools. Andrew Koesnaidi, one of the participants in the Senior category, said, "It was very stressful and chaotic, but somehow fun. I realized that public speaking was harder than I anticipated, the World Scholar's Cup made me see that we learn from others. Debating with students from other schools taught me a thing or two on what to improve. We're just focusing on doing our very best in the final leg of the competition, which is the ToC."

Additionally, the tournament has given them a love for lifelong learning and a thirst for knowledge that they will always carry with them. They have explored their potential, broadened their perspectives, and developed a profound appreciation for intellectual curiosity due to the World

Scholar's Cup. Graciella Angelique Irawan, one-third of the Seniors, expressed,

"ToC will definitely be way bigger than the Globals, which means harder debates but also many more people we would meet. I really look forward to reuniting with all the friends we've made in Bangkok and finding new ones in ToC. Above all though, I really look forward to meeting with the school's teams (both seniors and juniors) once again and being able to be back together, I think that part had always been my favorite part of all this." Their story, though, has just begun. The students (now referred to as

WSC scholars) and their coaches have started making arrangements as they prepare for the Tournament of Champions that is held in Yale University. It is another opportunity to showcase the academic and creative prowess of Tzu Chi students.

In the following academic year, we hope to involve more TCS students to join the Alpaca squad.

Joanna Jamaima Ferriol
WSC Head Coach





Creativity, Activity and Service

All highschool programmes need commitment and hardwork, but what sets the International Baccalaureate Diploma Program (IBDP) apart is its inclusion of CAS- Creativity, Action and Service- which encourages students to engage with the community outside school. For instance, the monthly Kunjungan Kasih program, where students visit and interview recipients of Tzu Chi's charitable donations, as well as the experience initiated by Graciela Tamnerton (11 Respect) to pack 115 boxes of basic necessities and collect Rp 3,000,000 in donations for victims of the Penjaringan fire in North Jakarta. Such remarkable achievements continue to inspire others to take similar actions to help those in need.

Taking the final steps toward the end of the IBDP, the grade 12 students have immersed themselves in

CAS – contributing to several different social organizations and commemorating significant events like Indonesia's 78th Independence Day, International Youth Day and International Day of Charity. Very recently our 12 Love and some 12 Grateful students had organized a mini-bazaar in order to purchase some medicines and vitamins for the children in Panti Sosial Asuhan Anak Balita Tunas Bangsa. These activities provided a platform for students to showcase a plethora of skills, from Chinese calligraphy, to crafts, whilst creating family bonds and memories to last a lifetime. Truly a heartwarming experience!

Jovina Effendy (11 Respect)

Pranasha Amabella Jo (11 Harmony)





Menimba Inspirasi Baru Dari Museum Macan Dan Art 1

Hello! Tzu Chi Secondary School.

Kami ingin berbagi pengalaman luar biasa saat melakukan field trip untuk kelas Diploma Visual Arts grade 11 dan 12 ke Museum Macan dan Art 1. Dalam kunjungan kali ini, para siswa merasakan kegiatan belajar yang sangat mendalam melalui seni visual yang memukau yang dihadirkan oleh beberapa karya seniman dari Museum Macan dan Art 1.

Museum Macan menghidupkan karya seni kontemporer dari karya Isabel dan Alfredo Aquilizan. Para siswa mempelajari proses berkarya dengan menggunakan barang-barang bekas seperti shoebox, sikat gigi bekas, dan kain yang diolah sehingga karya tersebut mampu memperlihatkan keindahan dan kedalaman makna yang terpancar.

Di Museum Art 1, para siswa mempelajari beberapa movement baru dalam karya seni rupa. Museum Art 1 tidak hanya sebagai pameran seni, tetapi juga memberikan wawasan edukatif tentang proses kreatif dan perjalanan seniman dalam menciptakan karya mereka. Ini adalah pengalaman yang memperkaya pengetahuan dan apresiasi kami terhadap seni visual.

Dalam kunjungan ke kedua museum ini, para siswa mendapatkan banyak inspirasi baru untuk mengembangkan karya mereka sebagai siswa Visual Arts grade 11 dan 12. Sungguh pengalaman yang berharga.

Terima kasih atas pengalaman yang luar biasa ini!





Service Learning at Tzu Chi Secondary School

Service-learning connects combines student learning in the classroom with real-world experiences in the community. Students who participate in it are more deeply engaged in their local communities, gain practical skills, develop their critical and reflective thinking skills. This opportunity enables students to show responsibility on their assigned roles and creates awareness of the problems and needs beyond the classroom as in different communities around them.

During this term, students of Grade 7, 8 and 10 were involved in various meaningful experiences such as service at the Depo Pelestarian Lingkungan, collaboration with Tzu Chi Organization and interactive activities in other organizations which not only benefit the community but also enhance students learning abilities outside the classroom.

My involvement at the Depo Pelestarian Lingkungan has enabled me to understand the benefits of the recycling process of waste and improve my collaboration skills with friends during the sorting of waste based on different materials. This is a new experience which allows me to overcome challenges and consider the ethical implications

of actions through awareness of the importance of saving the environment through this activity.

Leonardo Kurniawan - 7 Grateful

During my service experience associated with Tzu Chi organization as one of the volunteers of the Baksos Donor Darah, have enhanced my communication skills and adjusted well with others in an unfamiliar environment. There were times where I was able to overcome the challenges of recording data at a fast speed which enhance my confidence throughout the activity. The shigu was very helpful and I was also willing to learn new things as well as guiding other students on their assigned tasks. Overall, this experience was a great opportunity to learn new skills and look forward to participate again in the future.

Gabriella Michelle Suryadi – 8 Grateful

Engaging in this activity at Panti Werdha Sosial (Old Folks Home) has significantly helped with my personal development. My participation in this service action has increased my awareness by exposing me to new experiences and perspectives, contributing to the development of strong ethical values. Additionally, these

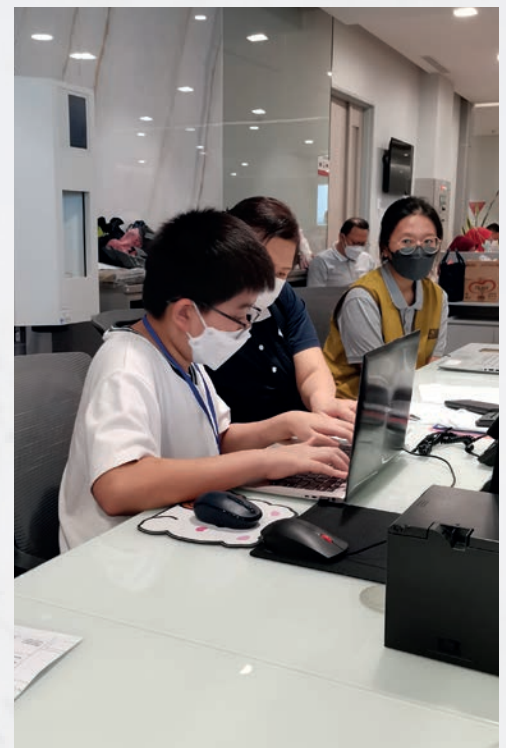
activities have a global or societal impact, enabling me to develop intercultural understanding through engaging in conversations with old people. Which in turn, also nurtured my initiative, perseverance, and my willingness to embrace challenges and acquire new skills as I step outside my comfort zone where I collaborated well in cooperation with my classmates to create the best experience for them.

Kayla Felisha Ruslan – 10 Respect

This is one of the most fun Service experiences that I have ever experienced at an orphanage, Yayasan Uswatun Hassanah. We collaborated as a class in planning

the activities and tried our best to face the challenges throughout the activity. Initially, we felt awkward being in an unfamiliar environment but as time flew, we interacted well with the children at the orphanage and had a good time. Being a leader in one of the groups, I was satisfied that the activities executed made the children happy and wide smiles appeared on their face. Overall, the event went well and I am also very grateful for the opportunity that Tzu Chi School give to us, to be able to experience such joyous activities that not many other could.

Felicia Eifelina – 10 Grateful





Tainan Students' Exchange

For the first time in Tzu Chi Secondary School's decade-long history, we held a student exchange program with our sister school in Tainan. Around 25 students came to Jakarta for a week, where they visited different schools, did community service, and had significant cultural exchange with the locals here.

Each of the 25 students was assigned a buddy from our school in grades 10-11. We brought them around the school, before they joined our classes for the next two days. Though there may have been a language barrier between our classes and visiting students, the buddy program facilitated communication and conversation, especially with other friends and students our age. Perhaps most memorably, they then taught us how to cook Boba Milk Tea, and there's something incredibly special about having newfound friends from the other side of the world teach us a part of their culture, something that

has been simultaneously popular foreign had become a very cherished part of our experience. At the same time, Indonesia Tzu Chi School and Tainan Tzu Chi School signed an MOU to provide the two schools with more exchange opportunities in the future.

A day before they left, we went around Jakarta, exploring historic landmarks, Kota Tua, and Sarinah, our city's oldest department store. If Boba-making was special, then I cannot begin to describe how thrilling it was bringing them around our home, a place we know so well, and show them our favorite parts of it. I sincerely hope the program continues next year and to have another opportunity to meet, as the time spent with our Tainan friends was truly unforgettable.

Pranasha Amabella Jo
11 Harmony







Grade 7 Field Trip My Experience

During the end of the first term, all classes of grade 7 went on a field trip to Cijeruk Bogor. This programme was designed to help build character and resilience. We traveled via buses to the 5G Resort at which we stayed for 2 days, 1 night. Throughout the whole journey, our mentors from the Lotus team assisted us with everything, making this trip an unforgettable experience for us all. I, representing the Tzu Chi Secondary School community, would like to say we are incredibly grateful for their service.

Throughout the program, we had various activities that challenged us to cooperate and collaborate with our team, focus, and think critically and creatively. One example of this was, 'Blind Boom' where we learned to build trust and focus, listening skills, and teamwork.

Aside from games, we also had a trekking activity which built our understanding of Indonesian culture as we learned all about a traditional food - 'ketimus'. Aside from the food stop, we also went around a field (sawah). The experience was very interesting as we got to find out more about the environment and nature.

Overall, this trip was very exciting. This will forever be an amazing memory in all of our lives.

Adelyn Liu
7 Love





Grade 8 Field Trip to Bandung-Ciwidey

The grade 8 field trip held on September 18-20 to Bandung was a chance to explore more about Indonesian cultures and history while expanding students' knowledge and soft skills in different fields.

On the first day of the trip, students' destination was to the PUSPA IPTEK Sundial located in Parahyangan. We enjoyed discovering science and technology through various kinds of experimental activities and interactive exhibits there. Visiting Saung Angklung Udjo was an ideal experience in delving into performing arts in Indonesia by watching gamelan ensemble and puppet shows, as well as learning how to play the angklung traditional instrument.

On the second day, students took a trip to Ciwidey and spent a whole day in Alamendah Village exploring the lifestyle there. We created arts and crafts, planted strawberries, played gasing, learning pencak silat and more. Spending time in this village also enabled us to get to know more about Sundanese people there.

On the last day of the field trip, two museums were visited. In Museum Gedung Sate, students studied the history and architecture of the museum, and its role as a governor office of West Java. Not far from it, Museum Pos Indonesia took students to distinct eras of the technology through exploring the rich collection of telecommunication and postal tools, transports, and stamps from within and outside the country.

Not only does this cultural educational trip allow students to build stronger bonds with each other and develop their independence, but it has also given us the opportunity to broaden the horizon of our own motherland through learning a variety of new cultures in Bandung.

Louisse Benard
8 Grateful





Grade 9 Field Trip You are a winner

With 149 students joining this year's field trip, the main objective of the trip was to build resilience and character through the activities and experiences involved within the program, which was a camping site. As Tzu Chi School progresses to implement a full offline system, the theme of the camp was introduced as a means for students to connect with their peers and teachers through a 3 days, 2 nights camp program filled with lots of games and activities that encouraged students to utilize their skills in teamwork and collaboration to work together in the said camp.

Some of our main highlights in the camp include the various activities and games that we got to participate in, from water related activities to activities which required a lot of running and collaboration. All students, teachers and staff members were able to work together to create a productive and physically active environment for everyone involved. Not only that, the arguably most memorable moment of the camp was the bonfire as it was our final activity and it was set in a way that encouraged students to gather around and reflect on their experience throughout the program, particularly during the inspiring speeches delivered by our leaders from Tzu Chi School, Mr Rjay Bosito Palahang & Mr Henky Sasmita.

As Mr Rjay's acronym of BONFIRE goes, "Berkumpul, Onde-onde, Night Trekking, Friends, Ingat,

Resilience, Eco Edo Sentul" - Our field trip was a gathering to have a break and experience new things with our friends and to remember that we have shown resilience at Eco Edu Sentul. Lastly, from Mr Henky's message, "You are a winner", anyone can achieve and persevere through anything if they set their mind to it. With resilience, responsibility and the right mindset, your abilities and potential will always be limitless.

Anastasya Nicole Christanto
9 Respect







Grade 10 Field Trip A Yogyakarta Trip!

As we embarked on our exciting journey to Yogyakarta, a quiet reflection echoed in our hearts: “In the face of impermanence, we should cherish all that we have.” This sentiment subtly guided our experiences, making our Grade 10 trip more than an end-of-term activity.

Yogyakarta unveiled itself as a treasure trove of culture and heritage. The Borobudur temple, with its stoic presence and centuries of history, resonated deeply with the idea of cherishing our shared legacies. Amidst its vast stone structures and intricate carvings, we were reminded of life’s transient nature and preservation’s timeless beauty.

The batik mask-making workshop, with its molten wax and dyes dance, symbolized the transient beauty of moments coming together to form a lasting masterpiece. Through goat farming, we gained hands-on insight into the rhythm of nature, appreciating the delicate balance between giving and taking.

Our adventures with body-rafting and cave tubing emphasized embracing the present, understanding the ebb and flow of nature, and the joy found in fleeting moments. The silent ballet of Sendratari Ramayana emerged as a masterclass in unspoken narratives, teaching us the power of non-verbal communication and the myriad ways stories find their voice.

Reflecting on our journey, Yogyakarta offered more than sights and sounds; it presented a tapestry of experiences urging us to cherish each moment. Each activity, each interaction was a gentle nod to the importance of mindfulness and appreciation. As Grade 10 students, the essence of this journey resonated deeply with us. We got it!

With hearts full of gratitude and minds enriched with newfound wisdom, we move forward from this field trip, inspired to cherish our moments, experiences, and the world around us with renewed perspective.

Kenisha Candrika Liaw



